

## ***CALLOUS UNEMOTIONAL TRAITS DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINDAKAN CYBERBULLYING***

**Fransisca Monica Juliana Kerap<sup>1\*</sup>, Wahyuni Langelo<sup>2</sup>, Cindi T. M. Oroh<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

\*Fransiscakrp@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pendahuluan: *Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan di media sosial dan dapat memberikan berbagai dampak yang negatif pada psikis, fisik dan psikososial. Kepribadian *callous unemotional traits* (*CU Traits*) menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan *Cyberbullying*. Objektif: Untuk mengetahui hubungan antara *callous unemotional traits* dan penggunaan media sosial dengan tindakan *Cyberbullying* pada siswa di SMK. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Manado. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yang bersekolah di SMK Negeri 6 Manado. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 283 responden dengan menggunakan nonprobability sampling yaitu teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik chi square dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil: Hasil analisis hubungan *callous unemotional traits* dengan *Cyberbullying* diperoleh nilai  $p$  value = 1,00 dan hasil analisis hubungan penggunaan media sosial dengan *Cyberbullying* menunjukkan nilai  $p$  value = 0,008. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *callous unemotional traits* dengan tindakan *Cyberbullying* dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tindakan *Cyberbullying* pada siswa di SMK N 6 Manado.

Kata Kunci: *Callous Unemotional Traits*; *Cyberbullying*; Penggunaan Media Sosial

## ***CALLOUS-UNEMOTIONAL TRAITS AND SOCIAL MEDIA USE IN RELATION TO CYBERBULLYING BEHAVIOR***

### **ABSTRACT**

*Introduction: Cyberbullying refers to harassment perpetrated through social media platforms, which can elicit a wide range of detrimental psychological, physical, and psychosocial consequences. The personality aspect of callous-unemotional (CU) traits has been identified as a potential contributing factor to Cyberbullying behavior. Objective: This study aims to examine the relationship between callous-unemotional traits, social media use, and Cyberbullying behavior among vocational high school students. Methods: This study employed a quantitative research design with a cross-sectional correlational approach. The research was conducted at SMK Negeri 6 Manado, targeting the entire student body as the study population. A sample of 283 respondents was selected utilizing a non-probability, purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Chi-Square statistical test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . Results: The analysis of the relationship between callous-unemotional traits and Cyberbullying yielded a  $p\text{-value} = 1.00$ . Conversely, the analysis concerning social media use and Cyberbullying demonstrated a significant association with a  $p\text{-value} = 0.008$ . Conclusion: There is no significant relationship between callous-unemotional traits and Cyberbullying behavior. However, a significant relationship exists between social media use and Cyberbullying behavior among students at SMK Negeri 6 Manado.*

Keywords: *Callous-Unemotional Traits*, *Cyberbullying*; *Social Media Use*

## PENDAHULUAN

*Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan di media sosial yang sedang banyak terjadi dikalangan remaja di mana dapat memberikan berbagai dampak yang negatif pada psikis, fisik dan psikososial. Dampak psikis yang timbul yaitu, awalnya akan timbul rasa sedih yang dalam, kemudian akan merasa cemas, takut, frustrasi, tertekan, malu, kesal, marah, perasaan diteror, stress bahkan depresi baik terhadap pelaku maupun terhadap diri sendiri seperti keresahan terhadap dirinya sendiri yang dapat membuat suasana hati atau mood dari korban menjadi buruk. Dampak yang paling fatal adalah kematian berupa terjadinya suicide/bunuh diri, keadaan mental yang tidak stabil pada remaja bisa mendorong dirinya untuk mengakhiri hidupnya (Triyono & Rimadani, 2019).

Dampak fisik berupa rasa yang tidak nyaman pada kepala akibat sakit kepala; mata menjadi memerah, kantung mata lebih terlihat, merasa kantuk pada pagi hari, terasa seperti ditusuk-tusuk pada bagian mata akibat dari sulit tidur serta gangguan tidur yang muncul; timbul rasa mual bahkan kehilangan nafsu makan, dampak fisik ini timbul akibat dari dampak psikis korban. Dampak psikososial seperti menarik diri, memilih untuk tidak berinteraksi sosial, menjadi hiperaktivitas, cenderung untuk melanggar aturan maupun melakukan tindakan-tindakan yang beragresi reaktif, kesulitan untuk menjalin hubungan pertemanan, mengurung diri, dan mengisolasi diri sendiri (Triyono & Rimadani, 2019). Dampak-dampak yang timbul akibat dari *Cyberbullying* sangat mengganggu dan menghambat aktivitas remaja.

Perundungan di media sosial pada remaja menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dan juga menjadi masalah yang bahkan sudah mendunia. Berdasarkan data Programme for International Students Assessment/PISA (2018) menunjukkan negara dengan tingkat bullying terbanyak diperingkat oleh negara Filipina sebanyak 64,9% kasus, dan Indonesia sendiri pun menduduki peringkat kelima dengan presentase kasus sebanyak 41,1%. World Health Organization (WHO) melakukan penelitian di Asia Tenggara dengan hasil sebanyak 51% kasus di Nepal dan 21% di Indonesia yang dilaporkan menjadi korban bullying. Indonesia merupakan negara paling tidak sopan se Asia Tenggara, yang memungkinkan atau berpotensi untuk melakukan *Cyberbullying*.

*Cyberbullying* juga terjadi di Indonesia, di mana sekarang perkembangan teknologi sudah sangat pesat yang mengakibatkan segala sesuatu dapat diakses dengan mudah. Pada tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan sebanyak 226 kejadian bullying berupa kekerasan fisik dan 18 kasus *Cyberbullying*. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Yulietta et al (2021), diteliti responden sebanyak 45 orang dan hasilnya terdapat 95,6% dari para responden mengatakan kasus *Cyberbullying* banyak terjadi. Berdasarkan catatan dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terjadi peningkatan kasus bullying pada tahun 2023 dibanding tahun 2022 yaitu sebanyak 21 kasus. Dengan demikian, kasus bullying maupun *Cyberbullying* di Indonesia termasuk di Sulawesi Utara masih terjadi bahkan mengalami peningkatan.

Bullying maupun *Cyberbullying* juga masih terjadi di Sulawesi Utara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado, terdapat 5 dari 12 siswa yang mengaku pernah menjadi korban dan 8 dari 12 siswa tersebut menjadi pelaku (Rabiasa et al., 2024). Peneliti melakukan survei awal di SMK Negeri 6 Manado dan ditemukan bahwa selama semester baru di tahun 2024 yaitu dari bulan Januari sampai Februari terdapat 3 kasus *Cyberbullying* yang mengakibatkan perkelahian di sekolah. Tiga kasus perkelahian tersebut dimulai dari story whatsapp seorang siswa yang membuat siswa lain tersinggung, kemudian mereka saling menyindir dan menghujat baik antar individu

maupun circle/kelompok pertemanan mereka di akun media sosial hingga akhirnya saat bertemu di sekolah mereka terlibat perkelahian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja”, media sosial berpengaruh cukup besar terhadap *Cyberbullying* pada remaja, di mana penggunaan media sosial yang bermasalah akan memberikan dampak pada perilaku bullying (Fazry & Apsari, 2021). Terdapat juga penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perundungan dengan hasil penelitian salah satu faktor penyebab perundungan yaitu kepribadian *callous unemotional traits* (CU traits) (Muhopilah & Tentama, 2019). Hasil penelitian lainnya menunjukkan sifat CU paling penting kaitannya dengan penindasan (Thornberg & Jungert, 2017). Dengan mempertimbangkan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial dan CU traits memberikan pengaruh terhadap *Cyberbullying*.

Untuk menindaklanjuti kasus *Cyberbullying* di Indonesia, ada beberapa program yang dibuat. Seperti yang dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Indonesia Child Online Protection (ID-COP) yakni dengan strategi komprehensif berupa edukasi literasi digital. Terdapat juga program lainnya *Cyberbullying* yakni program Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi untuk mencegah terjadinya. Program Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi juga berkolaborasi dengan banyak komunitas, di mana masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam menyebarkan konten yang positif di media sosial (Budiman, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mencegah *Cyberbullying*.

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan *Cyberbullying* ialah *callous unemotional traits* (CU Traits). CU Traits ditandai dengan ketidakpedulian pada orang lain, kurangnya rasa simpati, dan kurang bahkan tidak adanya penyesalan (Sarifa & Mahanani, 2020). Remaja yang memiliki CU Traits tentunya akan memberi dampak bagi masa depan dirinya, orang lain maupun Bangsa dan Negara. Di mana remaja dengan CU Traits berpotensi melakukan *Cyberbullying* yang bisa saja tanpa disadari oleh dirinya. Sehingga perlu adanya perhatian dan kesadaran akan adanya CU traits agar tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan remaja itu sendiri juga orang disekitarnya.

Sekarang ini kebanyakan lebih banyak waktu dihabiskan di media sosial, di mana sebanyak 193,43 juta pengguna media sosial (Abdillah, 2022). Pengguna internet terbanyak ada pada kisaran umur 13-18 tahun dengan presentase 76,63%, dengan media sosial sebagai konten internet yang paling banyak diakses 89,15% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Durasi penggunaan media sosial yakni selama 6 jam, yang artinya telah melewati batas ideal penggunaannya selama 4 jam 17 menit, jika melebihi durasi ideal maka akan mengganggu kinerja otak (Hepilita & Gantas, 2018). Selain itu, dengan adanya berbagai aplikasi menarik dapat menambah durasi penggunaan yang bisa meningkatkan kecenderungan perilaku *Cyberbullying*.

*Cyberbullying* memberikan dampak psikis, fisik, dan psikososial pada korban yang bisa berujung pada kematian. Berdasarkan data statistik di atas, menunjukkan banyaknya kasus *Cyberbullying* yang terjadi. Namun, masih kurangnya penelitian tentang *Cyberbullying* maupun CU Traits yang dilakukan di Sulawesi Utara. Maka dari itu, perlu untuk dilakukan berbagai upaya pencegahan, dalam hal ini peneliti ingin menganalisis terkait faktor yang mempengaruhi/membuat individu bisa melakukan *Cyberbullying*. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Callous unemotional traits* dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Tindakan *Cyberbullying* Pada Siswa Di SMK N 6 Manado”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi cross sectional yang bertujuan untuk menilai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu kelompok penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Manado. Populasi penelitian ini berjumlah 973 siswa dan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 284 siswa, yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana tingkat signifikansi 0.05. Pengambilan sampel ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi yaitu siswa yang memiliki smartphone dan menggunakan media sosial. Instrumen yang akan digunakan yaitu kuesioner *callous unemotional traits*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,93 dan nilai reliabilitas yaitu >0,03. Kuesioner lainnya yaitu penggunaan media sosial, nilai Cronbach Alpha pada kuesioner ini yaitu 0,787.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Demografi pada Siswa di SMK N 6 Manado Tahun 2024 (n=283)

Karakteristik Demografi	F	%
<b>Usia</b>		
14 tahun	23	8,1
15 tahun	230	81,3
16 tahun	30	10,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	85	30,0
Perempuan	198	70,0
<b>Total Durasi Per Hari</b>		
<2 jam	7	2,5
≥2 jam	276	97,5
<b>Durasi Dhabiskan Dalam Satu Waktu</b>		
Tidak	223	78,8
Ya	60	21,2
<b>Total</b>	<b>183</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sebagian besar responden berusia 15 tahun (81,3%), dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 198 responden (70,0%), dengan total durasi mengakses media sosial per hari terbanyak yaitu ≥2 jam sebanyak 276 responden (97,5%), sebagian besar responden tidak menghabiskan dalam sekali akses dari total durasi mengakses media sosial dalam satu hari yakni sebanyak 223 responden (78,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan *Callous unemotional traits* pada Siswa di SMK N 6 Manado Tahun 2024 (n=283)

Variabel	F	%
<b><i>Callous unemotional traits</i></b>		
Sedang	279	98,6
Tinggi	4	1,4
<b>Penggunaan Media Sosial</b>		
Sedang	268	94,7
Tinggi	15	5,3

<b>Cyberbullying</b>		
Tidak melakukan	274	96,2
Melakukan	9	3,2
	<b>283</b>	<b>100</b>

Tabel 3. *Callous Unemotional Traits* dengan Tindakan *Cyberbullying* pada Siswa di SMK N 6 Manado Tahun 2024 (n=283)

Variabel	Tidak Melakukan <i>Cyberbullying</i>	Melakukan <i>Cyberbullying</i>	Total	<i>p value</i>
<i>Callous unemotional traits</i> Sedang	270	9	270	1,00
<i>Callous unemotional traits</i> Tinggi	4	0	4	
<b>Total</b>	<b>274</b>	<b>9</b>	<b>283</b>	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebanyak 270 responden yang termasuk dalam kategori *callous unemotional traits* sedang tidak melakukan *Cyberbullying* dan sebanyak 9 responden yang melakukan *Cyberbullying*. Untuk kategori *callous unemotional traits* tinggi terdapat 4 orang yang tidak melakukan *Cyberbullying* dan tidak terdapat responden yang melakukan *Cyberbullying*. Hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* 1,00 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan karena *p value* 1,00 > nilai signifikansi (0,05), sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *callous unemotional traits* dengan tindakan *Cyberbullying* pada siswa di SMK N 6 Manado.

Tabel 2. Analisis Penggunaan Media Sosial dengan Tindakan *Cyberbullying* (n=283)

Variabel	Tidak Melakukan <i>Cyberbullying</i>	Melakukan <i>Cyberbullying</i>	Total	<i>p value</i>
Penggunaan Media Sosial Sedang	262	6	262	0,008
Penggunaan Media Sosial Tinggi	12	3	15	
<b>Total</b>	<b>274</b>	<b>9</b>	<b>283</b>	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebanyak 262 yang termasuk dalam kategori penggunaan media sosial sedang tidak melakukan *Cyberbullying* dan sebanyak 6 responden yang melakukan *Cyberbullying*. Responden yang termasuk dalam kategori penggunaan media sosial tinggi terdapat 3 siswa yang melakukan *Cyberbullying* dan sebanyak 12 siswa yang tidak melakukan *Cyberbullying*. Nilai *p-value* menunjukkan hasil 0,008 yang lebih rendah dari nilai signifikansi yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tindakan *Cyberbullying* pada siswa di SMK N 6 Manado.

## PEMBAHASAN

Hubungan *Callous unemotional traits* dengan *Cyberbullying* pada Siswa di SMK N 6 Manado

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *callous unemotional traits* dengan *Cyberbullying* pada siswa di SMK N 6 Manado. Di mana hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak berada dalam kategori *callous unemotional traits* (CU Traits) sedang cenderung tidak melakukan *Cyberbullying*. Artinya meskipun mereka memiliki beberapa karakteristik CU

Traits namun hal tersebut tidak cukup tinggi untuk mempengaruhi tindakan *Cyberbullying* secara langsung.

Peneliti berasumsi bahwa adanya sifat empati, kepedulian terhadap orang lain serta kemampuan untuk menilai perasaan orang lain pada responden dengan kategori *callous unemotional traits* sedang menyebabkan mereka tidak melakukan *Cyberbullying*, responden tidak akan tega untuk melakukan perundungan online. Hal ini didukung oleh data di mana sebagian besar responden menyatakan setuju untuk tidak menyebarkan aib seseorang, tidak membajak akun seseorang untuk mengetahui pesan-pesan pribadi yang digunakan sebagai bahan ejekan, menghindari melontarkan pesan kebencian di jejaring sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa responden yang termasuk dalam kategori CU Traits sedang yang melakukan *Cyberbullying*. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengelolaan emosi, beberapa responden kesulitan untuk mengelola emosi mereka seperti tidak mampu untuk menangani amarah yang dirasakan, bisa menyebabkan mereka menjadikan *Cyberbullying* sebagai cara mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka. Peneliti juga berasumsi bahwa mereka memiliki pemahaman yang terbatas terkait dampak dari perilaku yang mereka lakukan sehingga berpotensi melakukan *Cyberbullying*.

Penelitian ini menunjukkan beberapa responden yang tergolong dalam *callous unemotional traits* yang tinggi namun tidak melakukan *Cyberbullying* serta tidak ada responden yang termasuk dalam *callous unemotional traits* tinggi yang melakukan *Cyberbullying*. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama adalah responden yang walaupun tergolong dalam *callous unemotional traits* tinggi namun mereka lebih memiliki pemahaman yang baik akan dampak dari tindakan yang mereka lakukan, sehingga mereka memilih untuk menghindari perilaku yang berpotensi merusak reputasi mereka. Mereka bisa saja memiliki sifat yang berhati-hati dan cenderung untuk memanipulasi atau memiliki strategi yang lebih halus dibandingkan dengan tindakan langsung dari *Cyberbullying*.

Hal lainnya yang dapat berpengaruh adalah Pendidikan yang didapatkan oleh responden, Pendidikan yang baik akan lebih berpotensi membuat responden menghindari melakukan *Cyberbullying*. Selanjutnya, nilai moral dan etika yang dimiliki oleh responden yang memungkinkan mereka lebih menjaga diri dari perilaku yang merugikan diri mereka. Kemudian juga respon mereka terhadap konflik yang pernah dialami, responden yang tergolong dalam CU Traits tinggi bisa saja lebih mampu untuk menangani konflik yang ada dengan lebih strategis bahkan juga bisa saja lebih manipulatif, sehingga mereka terlihat tidak terlibat dalam *Cyberbullying*. Mereka juga bisa saja memilih cara lain untuk mencapai tujuan mereka tanpa melibatkan diri mereka pada *Cyberbullying*.

Orang dengan *callous unemotional traits* ternyata tidak berpengaruh secara langsung pada tindakan *Cyberbullying*. Orang dengan *callous unemotional traits* sedang bisa saja melakukan *Cyberbullying* dan sebaliknya orang dengan *callous unemotional traits* tinggi ternyata bisa saja tidak melakukan *Cyberbullying*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dikarenakan tidak ada hubungan yang signifikan antara *callous unemotional traits* dengan *Cyberbullying* pada siswa di SMK N 6 Manado.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara *callous unemotional traits* dengan *Cyberbullying*. Namun, pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifa dan Mahanani (2020). Mereka meneliti masing-masing aspek CU Traits dengan lebih spesifik sehingga ditemukan adanya hubungan pada aspek *unemotional traits* dengan *Cyberbullying*. Hal ini dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa CU Traits dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *Cyberbullying*.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori Lawrence Green, di mana *callous unemotional traits* merupakan faktor predisposisi dari perilaku *Cyberbullying*. Pendidikan Kesehatan dan kebijakan juga ikut berpengaruh pada *callous unemotional traits* dan bisa mempengaruhi *Cyberbullying*. Adanya dukungan dari komunitas dan pemerintah dengan kebijakan dan program tentang anti-*Cyberbullying* sangat berperan baik dalam kecenderungan *Cyberbullying* pada siswa atau remaja. Dengan demikian, promosi Kesehatan mempengaruhi faktor predisposisi yakni *callous unemotional traits* yang bisa berpengaruh pada perilaku maupun kebiasaan *Cyberbullying* yang dapat berdampak pada Kesehatan mental maupun sosial dari siswa.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori Lawrence Green, meskipun orang dengan *callous unemotional traits* tidak berpengaruh langsung pada *Cyberbullying* namun faktor-faktor seperti kemampuan mengelola emosi, lingkungan pertemanan dan norma dapat berperan langsung pada perilaku mereka. Pendidikan kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta berpengaruh pada perilaku maupun kecenderungan kebiasaan *Cyberbullying* yang dapat berdampak pada kesehatan mental maupun sosial dari siswa.

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan *Cyberbullying* pada Siswa di SMK N 6 Manado

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang termasuk dalam penggunaan media sosial yang sedang tidak melakukan *Cyberbullying* dan sebagian kecil responden yang termasuk dalam penggunaan media sosial sedang melakukan *Cyberbullying*. Kemudian beberapa responden yang tergolong penggunaan media sosial tinggi tidak melakukan *Cyberbullying* dan sebagian kecil melakukan *Cyberbullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan *Cyberbullying* pada siswa di SMK N 6 Manado.

Peneliti berasumsi ada beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi hubungan penggunaan media sosial dengan *Cyberbullying*. Pertama yaitu media sosial merupakan salah satu wadah atau sarana dari perilaku *Cyberbullying*, di mana *Cyberbullying* merupakan perundungan yang terjadi di dunia digital salah satunya di media sosial. Adanya akses yang mudah serta adanya fitur anonimitas yang dapat memfasilitasi dan berpotensi menimbulkan tindakan.

Penggunaan media sosial tentu saja berhubungan dengan terjadinya *Cyberbullying*. Jika penggunaan media sosial digunakan secara berlebihan maka akan berpotensi menimbulkan *Cyberbullying*. Sebagaimana hasil penelitian terkait durasi mengakses media sosial dalam sehari, sebagian responden mengakses media sosial selama >2 jam dalam sehari. Aktivitas yang banyak dihabiskan dalam media sosial dapat memicu terjadinya *Cyberbullying*. Selanjutnya yang dapat mempengaruhi adalah pengelolaan penggunaan media sosial, Hal ini dikarenakan dukungan penggunaan media sosial yang sehat dan terpantau dapat menghindari tindakan *Cyberbullying*. Sebaliknya, kurangnya dukungan penggunaan media sosial yang sehat akan menimbulkan kecenderungan dalam tindakan *Cyberbullying*.

Peran teknologi juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh, era di mana penggunaan teknologi digital yang semakin luas, fitur-fitur yang semakin canggih dapat berpotensi memudahkan seseorang untuk melakukan *Cyberbullying*. Di era globalisasi saat ini, semua orang dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Peralihan dari sistem-sistem yang sebelumnya secara offline kini beralih menjadi online/digital, hal tersebut menyebabkan banyak orang yang mengakses media sosial untuk berbagai aktivitasnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar responden yang termasuk dalam penggunaan media sosial sedang tidak melakukan *Cyberbullying*. Hal ini disebabkan

adanya pengaturan diri yang baik, yang mampu untuk mengelola waktu dan aktivitas di media sosial serta mampu untuk mengelola perilaku mereka selama bermedia sosial. Adanya kemampuan untuk menyeimbangkan kehidupan online dan offline yang menyebabkan interaksi sosial yang positif saat bermedia sosial. Selanjutnya adalah pengetahuan yang memadai dan kesadaran akan konsekuensi *Cyberbullying*. Responden yang memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak *Cyberbullying* akan cenderung tidak melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian responden yang termasuk dalam penggunaan media sosial tinggi tidak melakukan *Cyberbullying*. Hal ini disebabkan oleh keterampilan untuk mengelola diri dengan baik, mampu mengatur waktu dan aktivitas di media sosial dengan bijaksana, juga berfokus pada konten yang positif dan membangun, lalu adanya juga kesadaran dan pemahaman yang baik terkait etika dalam dunia digital, memiliki tujuan yang positif dalam penggunaan media sosial, memiliki keterampilan dalam bersosialisasi yang baik membuat mereka menangani konflik dan perbedaan yang ada dengan cara yang sehat yang membuat mereka dapat menghindari melakukan *Cyberbullying*. Hal-hal di atas di dukung oleh data penelitian yang diperoleh peneliti. Di mana walaupun tergolong dalam penggunaan media sosial yang tinggi namun mereka memanfaatkan media sosial untuk membagikan kata-kata motivasi, berusaha untuk menggunakan Bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan orang lain, dapat mengontrol diri ketikan mengakses media sosial, menghindari menyebarkan aib orang lain, tidak mengirimkan pesan ancaman pada orang lain, dan menghindari melontarkan pesan kebencian di media sosial.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fazry & Apsari (2021), di mana hasil penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan media sosial berpengaruh signifikan terhadap *Cyberbullying* atau perundungan online. Intensitas penggunaan media sosial dapat meningkatkan resiko siswa untuk terlibat dalam *Cyberbullying*. Media sosial yang bersifat anonimitas dan bebas diakses memberikan ruang bagi orang yang berperilaku agresif di media sosial untuk melakukan *Cyberbullying* daripada melakukan perundungan saat berinteraksi langsung.

Penelitian ini relevan dengan teori Lawrence Green, di mana perilaku dalam hal ini *Cyberbullying*, dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yakni pengetahuan, kemudian faktor penguat yaitu media sosial sebagai wadah terjadinya *Cyberbullying*, dan faktor pemungkin yaitu adanya teknologi yang mempermudah akses dan kecepatan dalam menyebarkan informasi, semua itu dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *Cyberbullying* yang dapat mengganggu kesehatan mental siswa sebagai responden.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *callous unemotional traits* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan *Cyberbullying*, namun penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan *Cyberbullying* pada siswa di SMK N 6 Manado. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman etika digital, mengelola penggunaan media sosial agar seimbang, menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran, menggunakan media sosial untuk aktivitas yang positif, meningkatkan keterampilan mengelola emosi, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan sesama baik dalam media sosial maupun dalam interaksi langsung. Sekolah juga diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terkait kebijakan sekolah maupun program-program pencegahan *Cyberbullying* yang ada, serta dapat memperkuat peran guru bimbingan konseling dan juga diharapkan bisa mengembangkan lingkungan yang aman dan mendukung kesejahteraan mental dan sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). Peranan Media Sosial Modern. Bening Media Publishing, 118. <https://rie.binadarma.ac.id/file/book/peranan-media-sosial-modern-1668742546.pdf>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. [https://apjii.or.id/download\\_survei/2feb5ef7-3f51-487d-86dc-6b7abec2b171](https://apjii.or.id/download_survei/2feb5ef7-3f51-487d-86dc-6b7abec2b171)
- Budiman, A. (2023). Upaya Mengatasi Perundungan Di Media Sosial. 15. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XV-20-II-P3DI-Oktober-2023-181.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-20-II-P3DI-Oktober-2023-181.pdf)
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(2), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>
- Hepilita, Y., & Gantas, A. A. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong. 3. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/download/46/30/#:~:text=Dari%20keseluruhan%20hasil%20penelitian%20mengenai,sekitar%204%20jam%2017%20menit.>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jtpt.v1i2.15132>
- Rabiasa, N. A., Wahyuni, S., & Katuuk, H. (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di MAN Model 1 Manado. Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, 2(1), 97–98. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.66>
- Sarifa, A. W., & Mahanani, F. K. (2020). *Callous unemotional traits* dan Perundungan Maya pada Remaja (*Callous unemotional traits and Cyberbullying in Adolescents*). Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 12(1), 103–112. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i1.20458>
- Thornberg, R., & Jungert, T. (2017). Callous-Unemotional Traits, Harm-Effect Moral Reasoning, and Bullying Among Swedish Children. Child & Youth Care Forum, 46(4), 559–575. <https://doi.org/10.1007/s10566-017-9395-0>
- Triyono, T., & Rimadani, R. (2019). Dampak *Cyberbullying* di Media Sosial Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Neo Konseling, 1(1). <https://doi.org/10.24036/0096kons2019>
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh *Cyberbullying* di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(8). <https://doi.org/10.56393/decive.v1i8.298>